

**KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA
KELAS VII SMPN 5 TAKALAR**

Hanana Muliana¹, Muhammad Dahlan^{2*}

^{1,2} PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹hanana.muliana@unismuh.ac.id, ²muhdahlan@unismuh.ac.id

*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of 18 students of class VII SMPN 5 Takalar in learning to write narrative texts with a problem-based learning model in the 2023/2024 academic year. Data collection was carried out using test techniques. The data obtained were analyzed using descriptive methods by classifying very high scores, high scores, medium scores and low scores. This type of research is classroom action research consisting of two cycles, namely cycle I with 3 meetings and cycle II with 3 meetings. The researcher only focused on 1 class with a total of 18 students. The learning outcomes of writing narrative texts in cycle I were 59.5 and the learning outcomes of cycle II were 83.8. In cycle I, the category of students who completed were 3 students with a percentage of 16.6%, the category of students who did not complete were 15 students with a percentage of 83.4%. In cycle II, the category of students who completed was 15 students with a percentage of 83.3%, the category of not completing was 3 students with a percentage of 16.6%, meaning that there was an increase of 83.8%. Based on the results of the study above, it can be concluded that the learning outcomes of writing narrative texts of class VII students of SMPN 5 Takalar can be increased by using a problem-based learning model.

Keywords: *Enhancement, narrative text, problem-based learning model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMPN 5 Takalar dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan menklasifikasi skor yang sangat tinggi, skor tinggi, skor sedang dan skor rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dengan 3 kali pertemuan dan siklus II dengan 3 kali pertemuan. Peneliti hanya fokus pada 1 kelas saja dengan jumlah 18 orang siswa. Hasil belajar menulis teks narasi pada siklus I adalah 59.5 dan hasil belajar dari siklus II adalah 83.8. Pada siklus I, kategori siswa yang tuntas adalah 3 orang siswa dengan persentasi 16.6%, kategori siswa yang tidak tuntas adalah 15 orang siswa dengan persentasi 83.4%. Pada siklus II, kategori siswa tuntas adalah 15 orang siswa dengan persentasi 83.3%, kategori tidak tuntas adalah 3 orang siswa dengan persentase 16.6%, artinya terjadi peningkatan sebesar 83.8%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks narasi siswa kelas VII SMPN 5 Takalar dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Kata Kunci: Peningkatan, teks narasi, model pembelajaran berbasis masalah

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup seseorang. Pendidikanlah yang menentukan kelak masa depan kita seperti apa. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengemukakan (a) bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social. (b) bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam bangsa yang diatur dengan undang-undang. Menulis merupakan proses kegiatan belajar yang harus diketahui siswa didalam sebuah pembelajaran untuk menuangkan ide, gagasan ataupun lainnya. Menurut Tarigan (2013: 15), menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa sebelumnya yang sangat penting untuk dikuasai. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya keterampilan menyusun kata-kata yang ada dalam pikiran dan apa yang dirasakan, sehingga menjadi kalimat yang tepat kemudian menyusunnya dalam satu paragraf sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis teks narasi. Teks narasi adalah karangan cerita berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktu kejadiannya. Peristiwa yang diceritakan bisa benar-benar terjadi atau hanya khayalan penulisnya. Menurut Keraf (2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Teks narasi bertujuan untuk memberi tahu pembaca mengenai kronologi dan pokok permasalahan dari peristiwa tersebut.

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran menulis teks narasi ada beberapa masalah, seperti kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada realitanya keseharian siswa dilingkungannya dengan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah juga mampu mempengaruhi bahasa tulis siswa, misalnya menggabungkan beberapa unsur bahasa daerah ke dalam teks

narasi yang telah dibuatnya. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, susah mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, disamping masalah kesalahan ejaan. Masalah yang dialami oleh siswa ketika menulis karangan narasi diasumsikan berawal dari kurangnya minat baca siswa terhadap bacaan fiksi dan penguasaan konsep narasi. Keduanya sangat berpengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam menulis teks narasi. Orang yang banyak membaca tentu akan kaya kosakata, pengetahuan, serta membuka pandangannya tentang suatu hal. Pengetahuan yang diperoleh dari bacaan tersebut dapat mempermudah penuangan gagasan yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis.

Salah satu solusi dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dialami siswa kelas VII SMPN 5 Takalar adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu

model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik. (Trianto, 2009:90). Begitu juga Barrows dan Hmelo (2006:24) mengungkapkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah suatu model pembelajaran aktif yang menggunakan struktur masalah sebagai stimulus. Siswa diberikan permasalahan yang tidak menghendaki jawaban sederhana. Siswa harus memberikan alternatif disertai dengan argumen-argumen yang logis, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran mandiri. Selain itu mendorong siswa untuk aktif berpikir untuk memahami sesuatu, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku saja.

Salah satu karakteristik dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah ini adalah kolaborasi. Pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah menuntut siswa untuk bekerja sama satu dengan yang lainnya, baik berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Bekerja sama ini akan memperbanyak peluang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Hal ini akan

membantu siswa yang lemah dalam pembelajaran dan mendidik siswa yang pintar mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

Berdasarkan pada observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan realita di lokasi bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa masih jauh dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Peneliti yang berbincang langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan, mendapatkan informasi bahwa benar siswa masih kurang paham tentang menulis teks narasi sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang menjadi target ketuntasan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut penulis mencoba mengungkap masalah terhadap kegiatan menulis teks narasi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Model Pembelajaran

Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Takalar”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa kelas VII SMPN 5 Takalar “.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengamati proses belajar siswa melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMPN 5 Takalar .

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Takalar, di Bulukunyi, kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 Takalar yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 18 orang siswa terdiri dari laki-laki 7 siswa dan perempuan 11 siswa.

Tabel 1. Data Siswa

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
7 Siswa	11 Siswa	18 Siswa
Jumlah		18 Siswa

Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki yaitu:

1. Faktor proses yakni aktivitas, minat, dan motivasi belajar siswa serta interaksi antara siswa dan peneliti melalui model pembelajaran berbasis masalah selama proses pembelajaran.
2. Faktor hasil belajar yakni skor hasil belajar siswa setiap akhir siklus setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran teks narasi.
3. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tahap secara berkelanjutan. Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk mengetahui efektivitas tindakan, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan

perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Menurut El Salih (2010), lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Menurut Riduwan (2006: 37) tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu / kelompok dengan menggunakan bentuk soal/pertanyaan untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam

mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, teknik analisis tes, dan teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil tugas belajar siswa dianalisa dengan analisis deskriptif komperatif yaitu dengan membandingkan nilai tugas siklus I dan siklus II.
2. Hasil tugas dari siklus I dan siklus II, menghasilkan analisa bahwa tes penelitian siklus I dan siklus II memiliki perbedaan maupun persamaan, peneliti bisa melihat hasil perbandingannya dengan menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif bisa diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang telah diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Untuk mencari nilai hasil tes belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai murid (x)} = \frac{\text{jumlah poin yang benar}}{\text{jumlah poin soal maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan nilai rata-rata siswa digunakan rumus:

$$M = \frac{JX}{N}$$

Keterangan:

M = mean (nilai rata-rata)

JX = jumlah nilai murid

N = jumlah murid

(Sumber Sukmadinata, 2007: 203)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan data dan pembahasan pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII SMPN 5 Takalar. Data tindakan, temuan, dan refleksi diperoleh melalui tes dan pengamatan. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah yang bertujuan untuk melihat perbedaan, persamaan, dan perkembangan setiap siklus. Menggunakan model berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks narasi

merupakan suatu kesatuan dalam proses pembelajaran yang utuh dari setiap siklus, maka dari itu peneliti memusatkan pada satu kelas saja yaitu kelas VII SMPN 5 Takalar.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dari itu diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I. Data ini dikumpulkan melalui instrumen hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang diamati	Pertemuan 1	%
1	Kehadiran siswa	18	100
2	Siswa yang memberikan masukan ketika guru menyajikan masalah untuk memotivasi pembelajaran awal	10	55.5
3	Siswa yang memberikan pertanyaan tentang masalah yang telah diberikan kepada guru	5	27.7
4	Siswa yang akan memberikan solusi dalam bentuk kelompok tentang masalah yang	8	44.4

	telah diberikan		
5	Siswa menanggapi solusi permasalahan yang telah diberikan oleh siswa lain dalam bentuk kelompok	6	33.3
6	Siswa yang aktif bekerja sama dalam bentuk kelompok untuk dapat menyelesaikan masalah	7	38.8
7	Siswa melakukan kegiatan negatif selama pembelajaran (bermain, berisik, masuk dan keluar kelas, mengganggu, dll)	8	44.4

Pada kegiatan siklus I hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ternyata menunjukkan pada siklus I ada 7 kriteria penilaian observasi aktivitas siswa. Pada tabel penilaian diatas dapat dilihat bahwa kehadiran siswa lengkap, proses pembelajaran masih kurang. Siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, sebagian siswa juga sudah memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Kondisi ini disebabkan siswa belum memahami betul materi yang disampaikan oleh guru. Pada

saat siswa diminta untuk menulis sebuah teks narasi dengan menggunakan media cerita fabel secara berkelompok banyak siswa yang masih sibuk dengan urusan masing-masing seperti berbicara sesama teman kelompok yang membuat proses pembuatan tugas yang diberikan oleh guru menjadi lebih lama selesai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data hasil belajar siklus I. Data ini dikumpulkan melalui instrument hasil belajar yang telah ditentukan oleh guru dan peneliti. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Tes pada Siklus I Menulis Teks Narasi

Nama Siswa	Skor						Jumlah
	A	B	C	D	E	F	
S1	10	9	10	10	10	6	55
S2	10	12	8	15	5		62
S3	10	12	8	9	5		54
S4	10	9	9	10	12	6	56
S5	10	9	10	10	8	5	52
S6	10	15	15	20	6		81
S7	10	12	8	10	15	4	59
S8	10	9	10	10	10	6	55
S9	10	9	8	10	10	4	51

S10	1 0	2 0	15	15	20	4	84
S11	1 0	8	9	10	10	5	52
S12	1 0	1 2	15	12	8	5	62
S13	1 0	1 2	15	20	20	4	81
S14	1 0	7	10	12	10	4	53
S15	1 0	1 0	10	12	8	5	55
S16	1 0	9	8	10	10	4	51
S17	1 0	9	10	10	9	4	55
S18	1 0	1 0	12	9	8	5	54
Jumlah	1 8 0 0	1 9 1	19 8	201	21 2	87	1.072
Rata- Rata	1 0	1 0. 6	11	11.1 6	11. 7	4.8 3	59.5

Keterangan:

A = Penyusunan struktur teks narasi

B = Penentuan judul teks narasi

C = Gambaran umum teks narasi

D = Memberikan pesan moral teks narasi

E = Penilaian teks narasi

F = Ejaan dan tanda baca

Pada siklus I dilaksanakan tes hasil belajar menulis teks narasi dengan menggunakan bahan ajar cerita fabel, setelah selesai

pelaksanaan tindakan untuk siklus I. Adapun analisis deskriptif skor hasil belajar menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VII SMPN 5 Takalar.

Berikut skor hasil belajar menulis teks narasi siswa pada siklus I dapat dikelompokkan dengan 4 kategori (kelas interval), maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Skor pada Siklus I Menulis Teks Narasi

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	84
Skor Terendah	51
Jumlah Skor	1.072
Skor Rata-Rata	59.5

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persentase Skor Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-79	Rendah	15	83.4%
80-85	Sedang	3	16.6%
86-94	Tinggi	-	-
95-100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Takalar pada siklus I sebesar 59.5% berada pada kategori rendah. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 18 siswa yang menjadi subjek penelitian dengan 15 siswa (83.4%) memperoleh skor dalam kategori rendah sedangkan 3 siswa (16.6%) memperoleh skor dalam kategori sedang. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VII SMPN 5 Takalar pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-79	Tidak Tuntas	15	83.4%
80-100	Tuntas	3	16.6%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 6 diperoleh ketuntasan dari hasil belajar siswa yaitu 3 siswa dikategorikan tuntas dan 15 siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih rendah dan ingin dilanjutkan pada siklus II untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dengan menulis teks narasi.

b) Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII SMPN 5 Takalar, menunjukkan hasil perolehan rata-rata skor pada aktivitas siswa adalah 59,5 yang termasuk dalam kategori pasif. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus I belum efektif.

Pada siklus I siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan kurang fokus pada materi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah keaktifan siswa dalam proses belajar. Sikap siswa yang kurang memberikan respon positif pada model pembelajaran yang diberikan. Hal ini siswa belum terbiasa dalam menanggapi proses pembelajaran apalagi bekerja secara individu untuk menyelesaikan masalah.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data hasil belajar menggunakan instrumen

untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Indikator yang diamati	Pertemuan II	%
1	Kehadiran siswa	18	100
2	Siswa yang memberikan masukan ketika guru menyajikan masalah untuk memotivasi pembelajaran awal	15	83.3
3	Siswa yang memberikan pertanyaan tentang masalah yang telah diberikan kepada guru	12	66.6
4	Siswa yang akan memberikan solusi dalam bentuk kelompok tentang masalah yang telah diberikan	13	72.2
5	Siswa menanggapi solusi permasalahan yang telah diberikan oleh siswa lain dalam bentuk kelompok	10	55.5
6	Siswa yang aktif bekerja sama dalam bentuk kelompok untuk dapat menyelesaikan masalah	15	83.3
7	Siswa melakukan kegiatan negatif selama pembelajaran (bermain, berisik, masuk dan keluar kelas, mengganggu, dll)	3	16.6

Pada siklus II dapat dilihat dalam pembentukan kelompok siswa sudah mulai bersaing dan rasa ingin tahu siswa sudah muncul terhadap materi yang dibahas dan motivasi siswa belajar yang sangat meningkat dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya frekuensi siswa yang memberikan solusi ketika guru mendapatkan masalah diawal pembelajaran, mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan sesama kelompok dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang telah diajukan oleh kelompok lain. Hal tersebut menandakan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II yang dihasilkan melalui instrumen hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Nilai Tes pada Siklus II Menulis Teks Narasi

Nama Siswa	Skor						Jumlah
	A	B	C	D	E	F	
S1	15	11	14	15	18	9	82
S2	12	15	20	10	17	8	82
S3	14	15	15	13	14	8	79
S4	13	15	13	16	20	7	84
S5	15	15	13	20	15	9	87
S6	15	15	15	15	20	8	83
S7	13	15	10	15	15	6	74
S8	11	13	17	16	20	9	86

S9	15	16	14	15	11	7	78
S10	15	20	15	15	20	9	94
S11	14	14	11	15	20	8	82
S12	15	13	15	16	15	7	81
S13	12	15	15	20	20	8	90
S14	13	14	15	20	15	8	85
S15	15	15	17	18	20	7	92
S16	15	13	14	20	15	8	85
S17	15	12	15	16	15	8	81
S18	15	15	13	15	20	7	85
Jumlah	25	26	26	29	31	14	1.51
ah	2	1	1	0	0	1	0
Rata-Rata	14	14.	14.	16.	17.	7.	83.8
		5	5	1	2	8	

Keterangan:

A = Penyusunan struktur teks narasi

B = Penentuan judul teks narasi

C = Gambaran umum teks narasi

D = Memberikan pesan moral teks narasi

E = Penilaian teks narasi

F = Ejaan dan tanda baca

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada siklus II menyatakan bahwa skor pada siklus II berada pada kategori baik setelah melakukan tindakan dan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII SMPN 5 Takalar.

Pada siklus II hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Statistik Skor Pada Siklus II Menulis Teks Narasi

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	94
Skor Terendah	74
Jumlah Skor	1.510
Skor Rata-Rata	83.8

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa skor ideal dari penilaian yaitu 0-100, skor tertinggi yang diperoleh pada siklus II dengan skor 94, sedangkan skor terendah pada siklus II dengan memperoleh skor 74. Hal ini dapat menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II pada pembelajaran menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII SMPN 5 Takalar sudah mencapai KKM 80.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Menulis Teks Narasi

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-79	Rendah	3	16.6%
80-85	Sedang	10	55.5%
86-94	Tinggi	5	27.8%
95-100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 10 bisa disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada siklus II pada siswa

kelas VII SMPN 5 Takalar yaitu, 16.6% siswa berada dikategori rendah, 55.5% siswa berada pada kategori sedang, 27.8% siswa berada pada kategori tinggi. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII SMPN 5 Takalar pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Hasil Pada Siklus II Menulis Tekas

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-79	Tidak Tuntas	3	16.6%
80-100	Tuntas	15	83.3%
Jumlah		18	100%

Narasi

Berdasarkan tabel 11 diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 15 siswa dikategorikan tuntas dan 3 siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Hasil belajar siklus II dapat disimpulkan bahwa siklus ini telah terjadi peningkatan hasil belajar menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII SMPN 5 Takalar.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II lebih meningkat

dibandingkan dengan siklus I, dari pada siklus II memperoleh rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 83.3 yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah efektif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Takalar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VII pada pembelajaran teks narasi. Untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran menulis teks narasi maka peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah agar siswa dapat lebih memahami dan lebih aktif dalam memberikan pendapat pada sebuah karya. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II, memiliki beberapa kemiripan pada perencanaan, yang berbeda hanya langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan. Langkah pada siklus I belum

terlaksana secara maksimal. Dan pada siklus II dilaksanakan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan hasil dari siklus I belum meningkat, dibandingkan dengan siklus II yang sudah terlaksana dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian masuk pada inti pembelajaran dengan guru meminta siswa untuk membentuk beberapa kelompok, kemudian diberikan masalah yang akan dipecahkan oleh setiap kelompok dan pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan media cerpen namun yang didapatkan kurang meningkat. Tetapi pada siklus II menjadi meningkat dapat dilihat dari aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai hasil tes atau evaluasi belajar siswa pada pembelajaran menulis teks narasi melalui dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Skor rata-rata pada hasil tes keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMPN 5 Takalar setelah dilakukan tindakan.

Pada siklus I skor rata-rata dari hasil belajar menulis teks narasi adalah 59.5 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 84 dan skor terendah 51. Jika skor hasil tes kemampuan menulis teks narasi siswa dapat dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase, yaitu terdapat 15 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 83.4%, sedangkan 3 siswa terdapat pada kategori sedang dengan persentase 16.6%, dan untuk siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi memiliki persentase 0%. Terdapat 3 siswa (16.6) yang tuntas dan 15 siswa (83.4) yang tidak tuntas dalam tes menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VII SMPN 5 Takalar. Persentase ketuntasan dari siklus I dan hasil belajar siswa tersebut masih dianggap belum cukup mencapai nilai KKM yaitu 80, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Proses dari hasil belajar yang dilakukan pada siklus I masih belum efektif. Hal tersebut dikarenakan

masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terbukti dari hasil lembar observasi yang masih rendah dengan rata-rata skor 59.5 dari skor ideal 100. Setelah diketahui hasil siklus I yang masih belum efektif maka akan dilakukan tindakan selanjutnya dengan melanjutkan ke siklus II. Hasil belajar menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, bisa dilihat dari jumlah rata-rata skor pada 18 siswa yaitu 83.8 dari skor ideal 100. Terdapat skor tertinggi 94 dan skor terendah 74. Jika skor tes kemampuan menulis teks narasi dikelompokkan dalam empat kategori, maka frekuensi dan persentase dari siklus II adalah, terdapat 3 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 16.6%, 10 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 55.5%, 5 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 27.8%. dapat dilihat dari 3 siswa (16.6) yang belum tuntas, dan 15 siswa (83.3) yang sudah dinyatakan tuntas dalam menulis teks narasi, sehingga pada siklus II sudah mencapai KKM 80 dan siklus II ini dapat dinyatakan bahwa bisa

meningkatkan hasil belajar siswa menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII SMPN 5 Takalar .

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan, dan kemampuan menulis teks narasi masih rendah karena tidak menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks narasi karena menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sehingga terjadi peningkatan dan mengalami perubahan yang baik pada proses belajar dan tidak lagi membosankan dan membuat pembelajaran menulis teks narasi menjadi menarik dan lebih disukai oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data dari hasil belajar dari siklus I yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata

siswa belajar menulis teks narasi yaitu 59.5 dengan persentasi ketuntasan hasil belajar hanya 16.6% dan pada siklus II 83,8 dengan persentasi ketuntasan hasil belajar sebesar 83.3%, selisih dari siklus I dan siklus II sebesar 24.3%.

Pembelajaran dengan model berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks narasi. Pengetahuan siswa dalam menulis teks narasi mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari yang sebelumnya siklus I hanya 3 siswa yang tuntas dan siklus II 15 siswa yang tuntas dari 18 siswa dikelas VII SMPN 5 Takalar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat persentasi yaitu dari siklus I 59.5% dan siklus II 83.8%. Secara keseluruhan pada akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa semua aspek dan kriteria menulis teks narasi telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII SMPN 5 Takalar dinilai berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek*

(Project Based Learning) Pada Siswa Kelas Vii Smpn 1 Madapangga. Makassar, Sulawesi Selatan.

Durukan, E. (2011). Effects of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) technique on reading-writing skills. *Educational Research and Reviews*, 6 (1): 102-109.

Hmelo-Silver, C. E., Dan Barrows, H. S. 2006. Goals And Strategies Of A Problem-Based Learning Facilitator. *Interdisciplinary Journal Of Problem-Based Learning*, 1(1), 4.

Keraf, Goris. 2007. *Argumentasi Dan Narasi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ki Hadjar Dewantara. 1977. *Bagian Pertama: Pendidikan.* Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Mahargyani, Arlina Dista., dkk. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 1(1): 138-152.

Marlisa, W. (2020, Juli). Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Minat Bacaterhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasisiswa Kelas X Sma Negeri 4 Payakumbuh. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10, 48-51.

urgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Oktaviyani, L. D. (2014/2015). *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Metode Problem Based Learning*

*Dengan Example Nonexample
Pada Siswa Kelas Vii Smp
Negeri 1 Kadugede Kabupaten
Kuningan Tahun Ajaran
2014/2015. Kadugede.*

- Rahardi,R. Kujana. 2009.
Penyuntingan Bahasa Indonesia
Untuk Karang Mengarang,
Jakarta: Erlangga
- Saddono, Khundaru dan Slamet.
2012. Meningkatkan
Keterampilan Berbahasa
Indonesia:Teori dan Aplikasi.
Bandung: Karya Putra Darwati.
- Semi, M. Atar. 2007. Dasar-Dasar
Keterampilan Menulis. Bandung:
Angkasa